

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Deskriptif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan menggunakan pengamatan, studi dokumen, dan wawancara pada latar alamiah (*natural*) manusia sebagai instrument utama untuk menjangkau data (Muslim, 2016). Keterlibatan peneliti di lapangan menjadi suatu keniscayaan untuk pengumpulan data agar penelitian ini dapat menggambarkan situasi lapangan yang apa adanya. Metode kualitatif bertujuan untuk menganalisis kualitas dengan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dengan lebih menekankan makna daripada generalisasi (Prasanti, 2018).

Hasil data yang didapatkan kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif yaitu menganalisa subjek secara mendalam berdasarkan faktor-faktor yang berkaitan (Prabowo dkk, 2018). Peneliti berusaha mengungkapkan dan mendeskripsikan fakta unik yang terjadi pada subjek secara interpretatif mengenai perkembangan karir remaja korban perceraian orang tua. Berdasarkan pengertian dari penelitian kualitatif deskriptif interpretatif, artinya:

“Melihat fakta sebagai suatu hal yang unik dan memiliki makna khusus dalam memahami makna sosial sebagai esensi. Secara umum, paradigma interpretative merupakan pemaknaan perilaku secara detail dengan langsung melakukan observasi” (Muslim, 2016).

Artinya, peneliti membuat gambaran atau deskripsi yang sistematis, akurat, dan faktual mengenai fakta-fakta, serta sifat-sifat yang berhubungan dengan fenomena yang diselidiki. Paradigma ini dinilai tepat karena penelitian ini merupakan penelitian yang berangkat dari fenomena yang terjadi. Paradigma interpretatif digunakan untuk menafsirkan setiap gejala yang nampak yang ditekankan pada hukum dan prosedur yang baku.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah tempat tinggal subjek sendiri dan di rumah peneliti. Karena penelitian ini memerlukan *setting* lapangan secara alamiah, maka tempat penelitian dari setiap objek berbeda-beda. Waktu dalam penelitian ini dimulai pada tanggal 24 Mei 2020 sampai 13 Juni 2020.

C. Sumber Data

Peneliti mengambil data dari tiga orang subjek penelitian dengan usia yang berbeda, dengan alasan agar dapat mengklasifikasikan tahap perkembangan remaja berdasarkan rentang usianya yaitu remaja awal, remaja tengah, dan remaja akhir. Selain itu, untuk memperoleh data yang lebih luas, peneliti juga mencari data dari orang terdekat/salah seorang keluarga dari masing-masing subjek guna mendukung data utama.

1. Dea

Dea merupakan seorang remaja perempuan yang berusia 12 tahun dan tergolong ke dalam remaja awal. Peneliti mengambil wawancara sekaligus

dengan observasi pada tanggal 24-25 Mei 2020, hari minggu-senin, jam 10.00-selesai WIB bertempat di Dusun Doyong Rt. 03 Rw 02 Desa Ngampel kec. Balong Kab. Ponorogo.

2. Yeni

Yeni merupakan seorang remaja perempuan yang berusia 16 tahun dan tergolong ke dalam remaja tengah. Peneliti mengambil wawancara sekaligus dengan observasi pada tanggal 06-07 Juni 2020. hari Sabtu-Minggu, jam 10.00-selesai WIB. bertempat di Desa Ngabar kec. Siman Kab. Ponorogo.

3. Intan

Intan merupakan seorang remaja perempuan yang berusia 21 tahun dan tergolong ke dalam remaja akhir. Peneliti mengambil wawancara sekaligus dengan observasi pada tanggal 28-29 Mei 2020 hari, jam . bertempat di bertempat di Dusun Gesikan Desa Pakel Kec. Pakel Kab. Tulungagung.

4. Dina

Dina merupakan tetangga terdekat dari Denada yang sudah dianggap Denada seperti kakaknya sendiri. Peneliti mengambil wawancara sekaligus dengan observasi pada tanggal 24-25 Mei 2020. hari minggu-senin, jam 10.00-selesai WIB bertempat di Dusun Doyong Rt. 03 Rw 02 Desa Ngampel kec. Balong Kab. Ponorogo.

5. Yeti

Yeti merupakan kakak ipar dari Yeni. Yeni lebih dekat dengan kakak iparnya ini karena kakak kandungnya berada jauh di luar negeri untuk

bekerja. . Peneliti mengambil wawancara sekaligus dengan observasi pada tanggal 06-07 Juni 2020, hari Sabtu-Minggu, jam 10.00-selesai WIB. bertempat di Desa Ngabar kec. Siman Kab. Ponorogo.

6. Via

Via merupakan sahabat terdekat dari Intan. Nunik dan Asih sudah bersahabat cukup lama. Peneliti mengambil wawancara sekaligus dengan observasi pada tanggal 28-29 Mei 2020 hari, jam . bertempat di bertempat di Dusun Gesikan Desa Pakel Kec. Pakel Kab. Tulungagung.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.

Dan mengambil metode deskriptif, deskriptif adalah triangulasi metode.

Triangulasi metode merupakan usaha mengecek keabsahan data atau temuan penelitian dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama dan akurat (Bachri, 2010). Artinya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik yaitu teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

1. Teknik wawancara

Teknik wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab langsung antara peneliti dengan sumber data (Hendriyadi, 2014).

Teknik wawancara dalam suatu pengambilan data penelitian terdapat dua jenis yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Teknik pengambilan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur. Menurut Hendriyadi (2014) yaitu:

Wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang akan diajukan secara spesifik, dan hanya memuat poin-poin penting tentang masalah yang akan digali dari objek.

Penelitian ini menggunakan Teknik wawancara yang mana menurut peneliti akan dapat memperjelas problematika masalah oleh subyek dan informan. Nantinya data wawancara dari subyek akan di konfirmasi dari wawancara oleh informan sehingga data yang didapatkan peneliti lebih mendalam dalam problematika yang dibahas.

Adapun pedoman wawancara tidak terstruktur ini muatannya sesuai dengan kisi-kisi di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel 3.1

Pedoman Wawancara Penelitian

No	Kisi-Kisi Pertanyaan	Jumlah
1	2	3
Perkembangan Karir		
1	Gambaran konsep diri remaja	
2	Persepsi remaja tentang karir	
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Karir		
1	Faktor internal (konsep diri) yang dimiliki	
2	Faktor keluarga (kondisi orang tua)	
3	Faktor teman sebaya	

4	Faktor media social	
5	Faktor lingkungan	
	Problematika Perkembangan Karir remaja Korban Perceraian Orang Tua	
1	Kesulitan menggali kemampuan diri	
2	Kesulitan mengetahui minat dalam diri	
3	Tidak mengetahui tipe kepribadian yang dimiliki	
4	Kesulitan menentukan rencana masa depan	
5	Kesulitan memilih jenis pekerjaan	
6	Konsep diri tidak berkembang positif	
7	Kegagalan dalam Implementasi konsep diri	

Sesi wawancara diawali dengan meminta kesediaan calon subjek penelitian untuk dijadikan narasumber dan sekaligus dibentuk sebuah kesepakatan untuk menyamarkan identitas asli subjek ke dalam nama samara. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara untuk menggali data tentang konsep diri subjek. Proses pengambilan data dari masing masing subjek dan informan menggunakan teknik wawancara pada tanggal dan waktu sebagai berikut:

a. Subjek A (Dea)

Hari/Tanggal : 24-25 Mei 2020

Waktu : 09.00-12.00 WIB

Tempat : Rumah

b. Subjek B (Yeni)

Hari/Tanggal : 06-07 Juni 2020

Waktu : Kondisional

Tempat : Rumah

c. Subjek C (Intan)

Hari/Tanggal : 28-29 Mei 2020

- Waktu : Kondisional
- Tempat : Rumah
- d. Informan 1 : Dina
- Hari/Tanggal : 25 Mei 2020
- Waktu : 10.00-12.00 WIB
- Tempat : Rumah
- e. Informan 2 : Yeti
- Hari/Tanggal : 12 Juni 2020
- Waktu : 18.30- 20.00 WIB
- Tempat : Rumah
- f. Informan 3 : Via
- Hari/Tanggal : 13 Juni 2020
- Waktu : kondisional
- Tempat : Kost

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri khusus dibandingkan dengan teknik lainnya. Teknik observasi bisa dilakukan dengan cara berkomunikasi dan pengamatan terhadap benda mati atau yang lainnya.

Penelitian ini menggunakan teknik Observasi partisipan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dengan terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data (Hendriyadi, 2014). Pada observasi ini

peneliti mengamati perilaku dan hubungan subjek dengan sekitarnya yang berhubungan dengan pembentukan konsep diri yang dimiliki.

Peneliti menggunakan teknik observasi partisipan yang dianggap peneliti bahwa akan menemukan data yang lebih spesifik untuk problematika pada masalah yang dibahas oleh peneliti, sehingga peneliti mendapatkan data yang kongkrit.

Adapun pedoman observasi penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 3.2

Pedoman Observasi

No	Variabel yang Diobservasi
1	Penampilan dari segi kerapian berpakaian dan kemampuan merawat diri
2	Raut muka
3	Gaya berkomunikasi
4	Hubungan interpersonal dengan teman
5	Hubungan interpersonal dengan anggota keluarga
6	Kemampuan akademis
7	Model belajar
8	Pola asuh yang orang tua setelah bercerai
9	Keadaan ekonomi orang tua setelah bercerai
10	Keadaan lingkungan sekitar

Peneliti melakukan proses observasi dengan subjek penelitian yang dilakukan dengan cara menemui subjek di rumah subjek secara langsung untuk melihat keseharian dan perilaku subjek di rumah. Tujuannya adalah guna mempermudah peneliti dalam membina kepercayaan dengan subjek penelitian serta mengetahui kepribadian dan perilaku sehari-hari subjek.

Proses observasi ini berlangsung pada:

- a. Subjek A

Tanggal : 24-30 Mei 2020

Waktu : kondisional

Tempat : Rumah

b. Subjek B

Hari/Tanggal : 07-11 Juni 2020

Waktu : kondisional

Tempat : Rumah/Cafe

c. Subjek C

Hari/Tanggal : 12-13 Juni 2020

Waktu : kondisional

Tempat : Rumah/Kost

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dengan menggunakan media yang diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian yang berkaitan (Prasanti, 2018). Media yang digunakan oleh peneliti yaitu kamera *handphone* sehingga mempermudah dalam pengambilan gambar.

Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan media yang dibantu dengan alat *handphone*, sehingga peneliti lebih fleksibel untuk mendokumentasikan dan memiliki gambaran yang baik dalam menganalisa subyek yang diteliti oleh peneliti.

E. Keabsahan Data

Data dalam penelitian harus merupakan data yang valid, benar dan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Sebelum dikemukakan dalam sebuah

laporan, data penelitian terlebih dahulu harus dilakukan pengecekan keabsahannya. Maksudnya, bagaimana kredibilitas dari data tersebut, valid atau tidaknya data, representatif atau tidaknya data untuk dikemukakan dalam sebuah laporan penelitian.

Dalam rangka untuk memperoleh nilai keabsahan dan validitas yang kuat, peneliti perlu mengumpulkan data dari lapangan sebanyak mungkin untuk memberikan suatu jawaban yang realistis terhadap permasalahan dalam penelitian ini. Uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi artinya peneliti berusaha mengkaji data melalui beberapa sumber data seperti teman observan serta mengadakan pengecekan dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli.

Penelitian ini menggunakan Teknik tringulasi yang mana menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti akan dapat menemukan data yang akurat dengan baik yang mana setiap datanya akan mendapat data selektif dan dilihat kesesuaian dilapangan pada problematika yang diteliti. Ditambah lagi dengan adanya teori dari para ahli yang selaras dengan apa yang diteliti pada penelitian ini, sehingga peneliti mendapatkan data yang akurat dan menemukan kesimpulan dari permasalahan yang diteliti.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik deduktif. Adalah kegiatan berpikir yang sebaliknya dari penalaran induktif. Deduksi adalah cara berpikir dimana dari pernyataan bersifat umum ditarik kesimpulan bersifat khusus. Penarikan kesimpulan secara deduktif biasanya menggunakan pola berpikir silogismus. *Silogismus*, disusun dari dua buah

pernyataan dan sebuah kesimpulan. Pernyataan yang mendukung silogismus ini disebut *premis* yang kemudian dapat dibedakan sebagai premis *mayor* dan premis *minor*. Pengetahuan yang didapat dari penalaran deduktif adalah hasil kesimpulan berdasarkan kedua premis tersebut. Melanjutkan contoh penalaran induktif di atas dapat dibuat silogismus sebagai berikut :

Semua *makhluk* mempunyai *mata* [premis mayor] ----- Landasan [1]

Si Polan adalah seorang *makhluk* [premis minor] ----- Landasan [2]

Jadi si Polan mempunyai *mata* [kesimpulan] ----- Pengetahuan

Kesimpulan yang diambil bahwa si Polan punya mata adalah pengetahuan yang sah menurut penalaran *deduktif*, sebab kesimpulan ini *ditarik secara logis* dari *dua premis* yang mendukungnya. Jika kebenaran dari kesimpulan/pengetahuan dipertanyakan maka harus dikembalikan kepada *kebenaran premis* yang mendahuluinya. Sekiranya kedua premis yang mendukungnya adalah benar maka dapat dipastikan bahwa kesimpulan yang ditariknya juga benar. Mungkin saja kesimpulan itu salah, meskipun kedua premisnya benar, karena cara penarikan kesimpulannya tidak sah. Contoh :

Semua *makhluk* mempunyai *mata* [premis mayor] ----Landasan [1]

Si Polan adalah bukan *makhluk* [premis minor] ----Landasan [2]

Jadi si Polan mempunyai *mata* [kesimpulan] -----Pengetahuan

Semua *makhluk* mempunyai *rumah* [premis mayor] ----Landasan [1]

Si Polan adalah seorang *makhluk* [premis minor] ----Landasan [2]

Jadi si Polan mempunyai *rumah* [kesimpulan] -----Pengetahuan

Semua *makhluk* mempunyai *mata* [premis mayor] ----Landasan [1]

Si Polan adalah seorang *makhluk* [premis minor] ----Landasan [2]

Jadi si Polan mempunyai *kaki* [kesimpulan] -----Pengetahuan

Jadi ketepatan penarikan kesimpulan dalam penalaran deduktif bergantung dari tiga hal, yakni *kebenaran premis mayor*, *kebenaran premis minor*, dan *keabsahan pengambilan kesimpulan*. Jika salah satu dari ketiga unsur tersebut persyaratannya tidak terpenuhi maka kesimpulan yang ditariknya akan salah. *Matematika* adalah pengetahuan yang disusun secara *deduktif*. Misalnya, $A = B$ dan bila $B = C$ maka $A = C$. Kesimpulan A sama dengan C pada hakekatnya bukan merupakan pengetahuan baru dalam arti yang sebenarnya, melainkan sekedar konsekwensi dari dua pengetahuan yang telah kita ketahui sebelumnya.

Gambar 3.3

Teknik Deduktif

